

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.⁴⁰ Metode kualitatif dipilih karena sangat relevan dalam mengkaji situasi sosial yang kompleks, seperti praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) serta dampaknya terhadap kesadaran beragama para relawan yang terlibat langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna-makna tersembunyi di balik interaksi sosial, pengalaman subjektif, dan nilai-nilai keislaman yang berkembang melalui aktivitas kemanusiaan PMI.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfungsi untuk menggambarkan secara rinci dan utuh realitas sosial yang terjadi, termasuk perilaku, pola interaksi sosial, serta nilai-nilai keagamaan yang diimplementasikan dalam praktik dakwah bil hal oleh relawan PMI.⁴¹ Dengan demikian, metode ini mampu memberikan gambaran kontekstual tentang kontribusi dakwah bil hal PMI dalam membangun ketahanan sosial dan spiritual individu relawan. Pendekatan tersebut juga relevan dengan kebutuhan penelitian dalam menilai efektivitas serta nilai-

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 14-16.

⁴¹ Ibid, 57-59.

nilai spiritual yang tertanam dalam aktivitas kemanusiaan PMI, yang melampaui aspek teknis maupun manajerial.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bengkulu sebagai lokasi utama pengumpulan data. Kantor PMI Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Putri Gading Cempaka, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, menjadi tempat pelaksanaan wawancara, verifikasi dokumen, serta pengambilan data terkait pengelolaan kegiatan dakwah bil hal. Data mengenai kegiatan sosial kemanusiaan PMI pada masa tanggap darurat banjir diperoleh melalui dokumentasi internal PMI dan wawancara dengan relawan sebagai informan kunci. Kombinasi sumber data tersebut memastikan triangulasi yang memadai untuk menggambarkan hubungan antara aktivitas organisasi PMI dan praktik dakwah bil hal yang dijalankan para relawan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, mulai Mei 2025 hingga Desember 2025. Rentang waktu ini digunakan untuk mengakomodasi seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam dan sistematis. Dengan periode ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta verifikasi data secara berkala sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif dan otentik.

C. Penjelasan Judul

1. Praktik Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata, bukan sekadar ucapan atau ceramah lisan. Konsep ini pentingnya aksi sosial, keteladanan, dan pelayanan kemanusiaan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dalam konteks penelitian, praktik dakwah bil hal merupakan rangkaian aksi konkret yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI), seperti distribusi bantuan, pelayanan kesehatan, edukasi mitigasi bencana, serta pendampingan psikososial. Semua tindakan tersebut merefleksikan nilai-nilai Islam seperti *rahmah* (kasih sayang), *ta'awun* (tolong-menolong), dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan).⁴²

Lebih jauh lagi, dakwah bil hal bukan sekedar aksi sosial, melainkan juga media efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual secara langsung melalui perbuatan nyata. Pendekatan ini sangat relevan khususnya dalam konteks kemanusiaan, karena nilai spiritual dapat dirasakan langsung oleh masyarakat melalui bantuan yang mereka terima.⁴³ Melalui tindakan-tindakan konkret tersebut, relawan bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik korban, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan harapan di tengah situasi krisis. Dengan demikian, dakwah bil hal berfungsi sebagai sarana yang

⁴² Ahmad Suhadi, *Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 45.

⁴³ Ibid.

menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan kemanusiaan secara praktis dan bermakna.

2. Palang Merah Indonesia (PMI)

PMI berperan sebagai aktor sentral dalam merealisasikan dakwah bil hal. Selain fokus pada penanggulangan bencana, PMI juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas kemanusiaan. Organisasi ini tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga membangun ketahanan sosial dan spiritual masyarakat melalui edukasi, advokasi, dan pemberdayaan.⁴⁴ Selain itu, PMI turut menanamkan nilai solidaritas dan empati sebagai bagian dari pembentukan karakter masyarakat dalam menghadapi kondisi krisis. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi PMI tidak hanya operasional, tetapi juga edukatif dan transformatif bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Dengan jaringan relawan yang luas dan sistem kerja yang terstruktur, PMI mampu memberikan respon yang cepat dan terkoordinasi saat menghadapi bencana. Oleh karena itu, PMI menjadi pelopor dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sekaligus keislaman yang berakhir pada peningkatan kesadaran beragama masyarakat penerima bantuan.⁴⁵ Koordinasi antarunit dan disiplin kerja relawan juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk profesionalitas dan

⁴⁴ Nur Hidayat, *Manajemen Penanggulangan Bencana dan Nilai-Nilai Sosial di Indonesia* (Yogyakarta: Media Akademika, 2019), 130–132.

⁴⁵ Ibid.

keikhlasan dalam pelayanan. Dengan demikian, kontribusi PMI tidak hanya berdampak pada pemulihan fisik korban bencana, tetapi juga turut memperkuat nilai spiritual dan moral dalam komunitas terdampak.

3. Dampak pada Kesadaran Beragama

Penelitian ini menyoroti bagaimana praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh para relawan Palang Merah Indonesia (PMI) selama masa Tanggap Darurat Bencana (TDB) Banjir Desember 2024 di Kota Bengkulu berkontribusi pada peningkatan kesadaran beragama para relawan itu sendiri. Melalui tindakan nyata yang mengandung nilai-nilai Islam, para relawan tidak hanya menjalankan tugas kemanusiaan tetapi juga mengalami sentuhan spiritual yang memperdalam pemahaman serta memelihara nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka.⁴⁶

Peningkatan kesadaran beragama tersebut berimplikasi pada penguatan solidaritas sosial, rasa empati, dan semangat tolong-menolong di antara para relawan. Oleh karena itu, dakwah bil hal yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai respon kemanusiaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang berkelanjutan bagi para pelaksana dakwah tersebut.⁴⁷

4. Makna Judul Menurut Peneliti

Secara keseluruhan, judul penelitian ini mengandung kajian yang bertujuan mengungkap bagaimana PMI mengimplementasikan dakwah bil hal dalam praktik nyata serta

⁴⁶ Sari Wulandari, "Peran Dakwah Bil Hal dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Bencana," *Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol. 12, No. 2 (2023), 89–90.

⁴⁷ Ibid.

bagaimana praktik tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran beragama masyarakat. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk aksi sosial PMI, tetapi juga mengkaji nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh relawan sehari-hari, serta pemberdayaan sosial dan spiritual dalam memperkuat ketahanan masyarakat.⁴⁸ Kajian ini juga menampilkan bagaimana aktivitas kemanusiaan dapat menjadi ruang refleksi bagi masyarakat untuk memahami nilai agama secara lebih praktis dan hidup. Dengan demikian, judul ini merepresentasikan keterpaduan antara tindakan sosial dan proses internalisasi spiritual yang berlangsung dalam konteks kebencanaan.

Oleh karena itu, dakwah bil hal yang dijalankan oleh PMI berfungsi sebagai strategi kemanusiaan sekaligus sarana pelatihan pemakaman guna membangun masyarakat yang tangguh, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.⁴⁹ Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan sosial, tetapi juga mendorong masyarakat untuk meneladani nilai keikhlasan dan solidaritas yang diwujudkan para relawan. Dengan cara ini, dakwah bil hal menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk budaya kemanusiaan yang inklusif sekaligus religius.

⁴⁸ Rahman Fadilah, *Strategi Dakwah dalam Konteks Sosial* (Malang: Universitas Islam Malang Press, 2022), 74–75.

⁴⁹ Ibid.

5. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi
Peraktik Dakwah Bil Hal	Ikhlas	Relawan bekerja tanpa pamrih dan memaknai tugas sebagai ibadah.
	Tolong-Menolong (<i>Ta'awun</i>)	Kerja sama antarrelawan dan bantuan langsung kepada korban.
	Amanah dan Tanggung Jawab	Disiplin, menjalankan SOP menjaga kepercayaan korban dan PMI.
	Empati dan Kasih Sayang (<i>Rahmah</i>)	Kepekaan relawan terhadap kondisi korban dan sikap lembut dalam pelayanan.
	<i>Ukhuwah Insaniyah</i>	Relawan membangun hubungan kemanusiaan tanpa memandang latar belakang.
	Komunikasi Humanis dan Edukatif	Penyampaian bantuan, arahan, dan edukasi secara santun dan memenangkan.
Dampak Dakwah Bil Hal Terhadap Kesadaran Beragama	Penguatan Spiritualitas	Meningkatnya keimanan, syukur, dan kesadaran ibadah setelah terjun membantu korban.
	Perubahan Moral Sosial	Peningkatan empati, kesabaran, dan rasa tanggung jawab sosial.
	Religiulitas Sosial	Memaknai aksi kemanusiaan sebagai peraktik ajaran islam dalam kehidupan sosial.
	Refleksi Keagamaan	Merenungkan pengalaman lapangan yang mendorong perbaikan iman dan ibadah.

D. Subjek/Informan Penelitian

1. Teknik Pemilihan Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, pemilihan subjek atau informan dilakukan secara purposive sampling (sampling bertujuan), yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam praktik dakwah bil hal oleh Palang Merah Indonesia (PMI) selama masa Tanggap Darurat Bencana Banjir di Kota Bengkulu. Purposive sampling dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam dan relevan dari individu yang benar-benar memiliki pengalaman serta pengetahuan terkait fenomena yang diteliti.⁵⁰

2. Model Asas Representative

Agar hasil penelitian lebih representatif, peneliti mengelompokkan narasumber ke dalam beberapa kategori utama, yaitu:

a. Pengurus PMI Kota Bengkulu

Mereka yang terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan selama masa tanggap darurat banjir desember di 2024 Kota Bengkulu.

b. Relawan PMI Kota Bengkulu

Individu yang terjun langsung ke lapangan, melakukan distribusi bantuan, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pendampingan korban pada kejadian banjir Desember 2024 di Kota Bengkulu.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

Dasar pengelompokan ini adalah untuk memastikan setiap perspektif baik dari pengurus maupun relawan sebagai pelaksana terwakili dalam data penelitian, sehingga analisis yang dihasilkan lebih komprehensif dan objektif.

3. Jumlah dan Kriteria Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan mengikuti prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika proses wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan. Berdasarkan data awal, terdapat sekitar 20 relawan PMI Kota Bengkulu yang terlibat langsung dalam penanganan banjir Desember 2024. Dari keseluruhan relawan tersebut, peneliti menargetkan pemilihan 5–8 informan kunci yang dianggap mampu memberikan informasi paling relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk memperoleh data yang komprehensif dan mencerminkan realitas lapangan secara utuh.

Kriteria informan:

- a. Pernah terlibat langsung dalam aksi tanggap darurat banjir oleh PMI di Kota Bengkulu pada desember 2024.
- b. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka.
- c. Memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan.

4. Tabel Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jabatan/Posisi	Kategori Informan	Usia	JK
1.	F1	Pengurus	Bertanggung jawab atas koordinasi markas dan lapangan saat banjir Desember 2024	30-35	L
2.	F2	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	25-30	L
3.	F3	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	25-30	L
4.	F4	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	25-30	L
5.	F5	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	23-26	P
6.	F6	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	25-30	P
7.	F7	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	24-28	L
8.	F8	Relawan	Aktif terlibat di lapangan saat banjir Desember 2024	23-26	L

E. Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang diperoleh peneliti melalui proses penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan nanti akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang disesuaikan untuk

mendukung fokus pengkajian tentang praktik dakwah bil hal PMI dan dampaknya terhadap kesadaran beragama masyarakat.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek atau subjek penelitian melalui interaksi langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa sumber penting, yaitu relawan PMI yang terlibat dalam pelaksanaan praktik dakwah bil hal serta pihak-pihak terkait yang ikut aktif di PMI. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai pelaksanaan dakwah bil hal serta pengaruhnya terhadap perilaku dan kesadaran beragama mereka. Selain itu, data primer juga dilengkapi dengan observasi lapangan berupa dokumentasi foto dan video aktivitas PMI selama kegiatan sosial dan kemanusiaan sebagai bagian dari dakwah bil hal.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber informasi lain yang sudah ada dan dikumpulkan secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi PMI Kota Bengkulu terkait program dan aktivitasnya yang berkaitan dengan dakwah bil hal, laporan kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta kajian-kajian literatur tentang dakwah bil hal, kesadaran beragama, dan peran organisasi kemanusiaan dalam penguatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, data statistik dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema dakwah dan kesadaran beragama juga ikut digunakan sebagai bahan analisis. Pemberitaan media massa dan artikel terkait juga dimanfaatkan

sebagai bahan pelengkap untuk melihat representasi dan dampak praktik dakwah bil hal PMI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan proses penelitian yang berfungsi untuk memperoleh informasi secara sistematis dan objektif terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dirancang untuk mendukung analisis mendalam mengenai praktik dakwah bil hal yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) serta dampaknya terhadap kesadaran beragama pada individu masing-masing. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara semi terstruktur, observasi retrospektif, dan dokumentasi primer resmi. Teknik pemilihan ini didasarkan pada karakteristik data yang dibutuhkan dan relevansi dengan konteks lapangan, serta untuk menjamin validitas dan keakuratan data melalui metode triangulasi.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Metode wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik utama dalam memperoleh data primer yang mendalam dan kontekstual. Teknik ini meliputi pengajuan pertanyaan terbuka kepada narasumber yang terdiri atas pengurus PMI kota Bengkulu dan tim Tanggap Darurat Bencana Banjir di Kota Bengkulu pada Desember 2024 khususnya Relawan PMI yang mengalami proses peningkatan kesadaran beragama. Dengan wawancara semi terstruktur, peneliti mampu mengembangkan dialog yang fleksibel sesuai dinamika lapangan, sehingga menghasilkan data yang komprehensif mengenai praktik dakwah bil hal serta persepsi relawan PMI tentang dampaknya

terhadap aspek keagamaan. Proses ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, alat perekam suara, dan pencatatan observasi, serta mematuhi prinsip etika penelitian seperti persetujuan informan dan kerahasiaan data.⁵¹

2. Observasi Retrospektis

Observasi retrospektif diterapkan dengan tujuan memperoleh data empiris terkait pelaksanaan dakwah bil hal oleh relawan PMI Kota Bengkulu selama masa tanggap darurat bencana banjir. Mengingat peristiwa tersebut telah berlalu, metode observasi dilakukan melalui analisis dokumentasi visual berupa foto, video, dan laporan kegiatan yang terdokumentasikan oleh PMI serta pihak terkait lainnya. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap nilai-nilai keagamaan yang berkembang dalam diri individu relawan setelah pelaksanaan dakwah bil hal tersebut. Observasi ini berfungsi sebagai pelengkap wawancara dan dokumentasi untuk menggali praktik konkret dakwah bil hal yang menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas kemanusiaan. Dengan demikian, observasi retrospektif memberikan gambaran autentik terkait hubungan antara pelaksanaan dakwah bil hal oleh relawan PMI dan peningkatan kesadaran beragama pada individu relawan yang terlibat secara langsung dalam penanganan bencana.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231–233.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231–233.

3. Dokumentasi Primer Resmi

Dokumentasi primer resmi Merujuk pada pengumpulan dokumen-dokumen formal dan autentik milik PMI yang berhubungan langsung dengan aktivitas dakwah bil hal selama penanggulangan bencana. Dokumen yang dijelaskan antara lain laporan kegiatan, rencana operasional, foto, dan video resmi yang memuat bukti-bukti pelaksanaan dakwah bil hal di lapangan. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat kredibilitas data penelitian sekaligus menyediakan landasan hukum dan administratif yang mendukung analisis mengenai strategi, implementasi, serta dampak kegiatan PMI terhadap kesadaran beragama. Semua dokumen yang diperoleh diperiksa validitas dan keasliannya agar dapat digunakan sebagai sumber data yang sah dan terpercaya dalam penelitian ini.

4. Instrumen Wawancara

No	Instrumen	Pertanyaan	Keterhubungan Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Identitas Informan.	1. Ceritakan tentang diri anda? 2. Bagaimana pengalaman hidup anda (sebelum di PMI) yang berhubungan dengan PMI? 3. Bagaimana kehidupan beragama anda di rumah? 4. Bagaimana kehidupan bergama anda di kantor?	Pertanyaan 2	Semua
2	Identitas Pekerjaan.	1. Bagaimana anda bergabung dengan PMI Bengkulu?	Pertanyaan 2	Semua

		2. Apa yang anda kerjakan di PMI?		
3	Pengetahuan tentang Banjir Bengkulu 2024: Tahap pra bencana, bencana, dan pasca bencana.	1. Apa yang anda kerjakan saat pra bencana banjir di Bengkulu pada Desember 2024? 2. Apa yang anda kerjakan selama terjadi banjir di Bengkulu pada Desember 2024? 3. Apa yang anda kerjakan setelah terjadinya bencana banjir di Bengkulu pada Desember 2024?	Pertanyaan 1	Semua
4	Pengetahuan tentang dakwah bil hal dalam logika kebencanaan dan kemanusiaan.	1. Apakah anda mengetahui apa itu 'dakwah'? 2. Apakah anda mengetahui bahwa pekerjaan anda bagian dari dakwah perbuatan atau dakwah bil hal? 3. Saat terjadi bencana, pekerjaan yang anda lakukan selama penanggulangan bencana, apakah ada yang berkaitan dengan dakwah?	Pertanyaan 1 Pertanyaan 2	Semua
5	Pengetahuan tentang kesadaran beragama individu.	1. Setelah anda lepas dari masa remaja akhir, dari mana anda mendapatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam? 2. Apakah pengalaman kehidupan anda, seperti membantu orang lain,	Pertanyaan 2	F2-F8

		mempengaruhi kehidupan beragama anda?		
6	Dampak pekerjaan terhadap keberagaman.	1. Apa saja bentuk konkrit dari pekerjaan anda selama membantu korban bencana yang mempengaruhi kehidupan beragama anda? 2. Menurut yang anda rasakan, apakah pekerjaan membantu korban bencana di lapangan, mempengaruhi keimanan anda saat di situasi dan tempat berbeda?	Pertanyaan 2	F2-F8

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin validitas temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan pengumpulan dan pengujian data secara berulang demi memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dan valid dengan fokus penelitian tentang praktik dakwah bil hal Palang Merah Indonesia (PMI) dan dampaknya pada kesadaran beragama para relawan. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini mengimplementasikan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik kredibilitas melalui triangulasi.

1. Trianggulasi Teknik

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh melalui teknik triangulasi sebagai upaya memastikan kredibilitas temuan penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data

yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama guna memperkaya dan memperkuat validitas data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵³ Peneliti melakukan beberapa langkah dalam upaya triangulasi data sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi retrospektif dengan data wawancara untuk memastikan konsistensi informasi.
- b. Membandingkan pernyataan relawan PMI dalam diskusi kelompok dengan wawancara individu untuk mengidentifikasi kesesuaian perspektif.
- c. Melakukan pemeriksaan silang atas hasil wawancara dari tahap awal hingga akhir untuk mendeteksi adanya pergeseran informasi atau inkonsistensi yang signifikan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan proses intensif dalam mencermati situasi sosial dan fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya mengenai praktik dakwah bil hal PMI dan dampaknya terhadap kesadaran beragama relawan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan memverifikasi fenomena yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan para ahli atau sumber yang memiliki wawasan dan pengetahuan mendalam terkait praktik

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2019), 394–395.

dakwah dan kesadaran beragama, guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif dan validasi data lebih lanjut.⁵⁴

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah prosedur sistematis dalam pengelolaan dan pengolahan data serta informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang mencakup penelaahan, pemeriksaan, sintesis, dan interpretasi data guna menggambarkan serta menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang dikaji. Fossey dkk. Menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses peninjauan data, pemeriksaan, dan interpretasi secara menyeluruh untuk memperjelas fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis sebelum pelaksanaan penelitian lapangan dan saat pengumpulan data di lapangan.

1. Analisis Sebelum Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan telaah terhadap data sekunder dan studi pendahuluan yang relevan dengan konteks praktik dakwah bil hal PMI dan dampaknya terhadap kesadaran beragama relawan PMI. Studi pendahuluan ini meliputi dokumentasi, buku, artikel, jurnal, maupun materi lain yang mempunyai kaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat merumuskan permasalahan dan fokus penelitian dengan tepat.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 221.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2019), 400.

⁵⁶ Ibid, 401.

2. Analisis Selama Pengumpulan Data di Lapangan

Saat melakukan wawancara dan pengumpulan data di lapangan, peneliti mengikuti etika penelitian serta memperhatikan kondisi emosional informan. Peneliti perlu membangun komunikasi yang baik dan membina kepercayaan dengan informan agar data yang diperoleh valid dan sesuai kebutuhan penelitian. Selain itu, wawancara dilakukan secara fleksibel agar dapat mengembangkan informasi yang komprehensif tanpa hanya pemahaman pada daftar pertanyaan awal.⁵⁷

Dalam menganalisis analisis data kualitatif, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang menegaskan bahwa proses dapat dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, baik saat penelitian berlangsung di lapangan maupun setelahnya.⁵⁸ Model interaktif ini meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, proses reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan dan bermakna terkait praktik dakwah bil hal PMI dan dampaknya terhadap kesadaran beragama. Reduksi ini bertujuan merangkum dan memilah data sehingga informasi yang tidak signifikan terhadap permasalahan penelitian

⁵⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Etnografi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 56–57.

⁵⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2019), 406–409.

dapat disingkirkan agar analisis lebih terarah dan mendalam.⁵⁹

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau matriks berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola hubungan antar konsep dan fenomena yang muncul, sehingga keadaan nyata di lapangan terkait praktik dakwah bil hal PMI beserta dampaknya dapat digambarkan secara sistematis.⁶⁰

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan sementara, yaitu bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan data temuan yang terus berkembang. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid, konsisten, serta kredibel, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya sebagai representasi fenomena yang dikaji, khususnya mengenai pengaruh praktik dakwah bil hal PMI terhadap kesadaran beragama di masyarakat.⁶¹

⁵⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Etnografi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 69.

⁶⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2019), 406–409.

⁶¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Etnografi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 69.